

# Pengaruh pola asuh orang tua pada pembentukan kepribadian anak

Faidatul Khasanah

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 230401110001@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

pola asuh orang tua; kepribadian anak; psikososial; otoritatif; perkembangan sosial.

## Keywords:

parenting styles; child personality; psychosocial; authoritative; social development.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. Pola asuh orang tua, yang mencakup tipe otoritatif, otoriter, permisif, dan neglectful, memiliki peran signifikan dalam perkembangan karakter dan sosial emosional anak. Data diperoleh melalui studi literatur dari berbagai penelitian terdahulu yang mengulas keterkaitan antara pola asuh dan perkembangan psikososial anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memiliki dampak paling positif, menghasilkan anak yang mandiri, percaya diri, dan adaptif secara sosial. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung menghasilkan dampak negatif, seperti rendahnya kepercayaan diri dan masalah perilaku.

Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan pola asuh yang seimbang untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of parenting styles on children's personality development. Parenting styles, including authoritative, authoritarian, permissive, and neglectful, play a significant role in shaping a child's character and socio-emotional development. Data were obtained through a literature review of previous studies that examined the relationship between parenting styles and children's psychosocial development. The analysis reveals that authoritative parenting has the most positive impact, fostering independent, confident, and socially adaptive children. Conversely, authoritarian and permissive styles tend to have negative effects, such as low self-esteem and behavioral issues. This study emphasizes the importance of applying balanced parenting to support optimal child development.

## Pendahuluan

Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian anak sebagai pondasi awal bagi perkembangan karakter dan moralitas individu. Melalui pola asuh yang diterapkan dalam keseharian, orang tua menanamkan nilai-nilai, norma, serta etika yang akan membentuk kepribadian anak dalam jangka panjang (Matondang et al., 2024). Pengaruh pola asuh tidak hanya terbatas pada tahap perkembangan tertentu, tetapi juga berkelanjutan hingga masa dewasa, di mana karakter, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial yang dipelajari dari keluarga menjadi bekal penting dalam interaksi sosial yang lebih luas (Agusniatih & Manopa, 2019, Wulandari et al., 2022).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Karena itu, memahami bagaimana pola asuh membentuk kepribadian anak menjadi topik yang relevan dalam bidang psikologi perkembangan, sosiologi, dan pendidikan.

Secara umum, terdapat empat tipe utama pola asuh orang tua yang sering dijelaskan dalam literatur psikologi perkembangan, yaitu pola asuh otoritatif, otoriter, permisif, dan neglectful. Pola asuh otoritatif, yang ditandai dengan keseimbangan antara pengawasan dan dukungan emosional, sering kali dikaitkan dengan pembentukan kepribadian yang sehat dan adaptif pada anak (Nurlita, 2024). Sebaliknya, pola asuh otoriter, yang lebih menekankan pada kontrol dan disiplin ketat, cenderung menghasilkan anak yang patuh namun kurang memiliki kemandirian dan kepercayaan diri (Sari, 2021). Pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan luas tanpa aturan yang jelas, dapat berkontribusi pada kurangnya kontrol diri pada anak, sedangkan pola asuh neglectful, yang minim keterlibatan emosional dan fisik, sering kali mengarah pada permasalahan perilaku dan emosional dalam perkembangan anak (Chidambaram et al., 2023, Rachmaniar, 2021).

Pengaruh setiap tipe pola asuh juga bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan budaya orang tua. Pada keluarga dengan tingkat pendidikan tinggi, misalnya, orang tua cenderung lebih mengadopsi pola asuh otoritatif yang mendorong dialog dan pemahaman bersama (Wahyuni & Simamora, 2024). Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung, orang tua mungkin lebih cenderung menerapkan pola asuh otoriter sebagai bentuk kontrol terhadap tingkah laku anak (Aryani & Fauziah, 2020). Faktor budaya juga memiliki dampak yang signifikan, di mana nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat akan mempengaruhi pilihan pola asuh yang diterapkan, sehingga membentuk karakter anak yang sesuai dengan harapan sosial budaya setempat.

Dampak dari pola asuh yang diterapkan orang tua sangat besar dalam membentuk karakter dan sikap anak di berbagai lingkungan sosial. Anak yang diasuh dengan pola otoritatif cenderung lebih percaya diri, memiliki pengendalian diri yang baik, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda (Windayani & Putra, 2021). Sebaliknya, anak yang tumbuh dalam pola asuh otoriter atau permisif mungkin menghadapi kesulitan dalam berinteraksi secara sehat dengan orang lain, serta berisiko memiliki tingkat kecemasan atau agresivitas yang tinggi (Hanif, 2023). Dengan kata lain, keberhasilan pola asuh tidak hanya mencerminkan kemampuan anak dalam menghadapi lingkungan keluarga, tetapi juga menentukan interaksinya dalam masyarakat yang lebih luas.

Di era modern ini, penerapan pola asuh yang sesuai juga dihadapkan pada tantangan baru akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat. Anak-anak sekarang terpapar pada pengaruh media digital sejak dini, yang dapat mempengaruhi perkembangan moral dan emosi mereka secara langsung maupun tidak langsung (Azizah et al., 2024). Selain itu, perubahan pola kerja orang tua yang semakin menuntut waktu lebih banyak, terutama dalam keluarga di perkotaan, dapat mengurangi interaksi langsung antara orang tua dan anak, sehingga pola asuh otoritatif yang ideal sulit dipertahankan dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi dalam penerapan pola asuh agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (Mulyati, 2023).

Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian dan perkembangan psikososial anak. Ermawati (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa anak-anak yang diasuh secara autoritatif menunjukkan tingkat kemandirian dan empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang diasuh secara otoriter atau permisif. Penelitian lain oleh Neubauer *et al.* (2021) juga mengidentifikasi hubungan yang kuat antara pola asuh yang suportif dengan perkembangan karakter yang lebih stabil dan adaptif pada anak. Berbagai studi ini menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kehidupan psikososial dan kesuksesan adaptasi sosial anak pada tahap-tahap perkembangan berikutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan utama, yaitu: apa saja pengaruh utama pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak pola asuh orang tua pada perkembangan kepribadian anak melalui pendekatan studi literatur. Pemahaman yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan profesional yang terlibat dalam bidang pengasuhan dan pendidikan anak mengenai pola asuh yang sesuai untuk mendukung perkembangan kepribadian anak secara optimal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, di mana data yang dikumpulkan berasal dari penelitian terdahulu, artikel jurnal, dan sumber akademik lainnya yang membahas tentang hubungan antara pola asuh orang tua dan kepribadian anak. Melalui analisis literatur, penelitian ini mengeksplorasi berbagai dampak dari tipe-tipe pola asuh yang berbeda terhadap kepribadian anak, serta merangkum implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pengasuhan anak di era modern.

## **Pembahasan**

### **Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian**

Pola asuh orang tua secara umum dibedakan menjadi empat tipe utama: autoritatif, permisif, otoriter, dan tidak terlibat (*neglectful*), yang masing-masing memiliki dampak unik pada perkembangan kepribadian anak. Pola asuh autoritatif, yang memadukan tuntutan tinggi dengan dukungan emosional yang memadai, cenderung mengembangkan kepribadian anak yang mandiri dan percaya diri (Mustikasari & Syukur, 2022). Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak dari pola asuh lainnya (Wahyuni & Simamora, 2024). Pola asuh autoritatif dianggap sebagai pola asuh yang paling ideal karena mengarahkan anak untuk tumbuh menjadi individu yang seimbang secara emosional dan sosial (Hikmah *et al.*, 2024).

Sebaliknya, pola asuh otoriter yang berfokus pada kontrol dan disiplin tanpa memberikan ruang yang cukup untuk diskusi atau dukungan emosional cenderung menghasilkan anak yang patuh namun kurang mandiri (Mil & Ningsih, 2023). Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter sering kali menunjukkan rasa percaya diri yang rendah dan memiliki ketergantungan tinggi pada pihak otoritatif (Aas, 2021). Kepribadian anak dalam kondisi ini menjadi rentan terhadap tekanan sosial dan kurang

terampil dalam membuat keputusan independen, yang pada akhirnya mengurangi potensi mereka dalam beradaptasi di lingkungan sosial yang lebih kompleks.

Pola asuh permisif, yang ditandai dengan sedikitnya batasan dan aturan dari orang tua, memberikan kebebasan luas kepada anak untuk mengatur diri sendiri. Pola asuh ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dengan cara yang kurang ideal, di mana anak sering kali tumbuh dengan rasa kurang disiplin dan kecenderungan impulsif yang tinggi (Lumbantoruan *et al.*, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari pola asuh permisif memiliki tingkat kendali diri yang rendah dan sering kali mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan yang stabil (Hikmah *et al.*, 2024). Mereka juga kurang mampu dalam mengatasi konflik interpersonal, yang bisa menghambat perkembangan kepribadian mereka pada tahap-tahap kehidupan berikutnya.

Pola asuh yang tidak terlibat atau neglectful cenderung menunjukkan sikap acuh terhadap kebutuhan emosional maupun fisik anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan neglectful biasanya menunjukkan kepribadian yang cenderung menarik diri secara emosional dan mengalami kesulitan dalam mempercayai orang lain (Ngewa, 2021). Pola asuh seperti ini menghambat perkembangan keterampilan sosial anak, serta dapat meningkatkan risiko masalah emosional seperti kecemasan dan depresi di masa mendatang. Anak-anak ini juga mungkin mengembangkan rasa harga diri yang rendah dan memiliki pandangan pesimis terhadap interaksi sosial.

Dari keempat pola asuh ini, penelitian menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif memiliki dampak paling positif pada kepribadian anak, di mana kemandirian, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial cenderung berkembang secara optimal dalam pola asuh ini (Damayanti, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara tuntutan yang diberikan dan dukungan emosional yang memadai dari orang tua sebagai dasar dalam membentuk kepribadian anak yang sehat dan adaptif.

### **Hubungan Pola Asuh dengan Tahapan Perkembangan Anak**

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memberikan dampak berbeda pada anak-anak di berbagai tahap perkembangan usia. Pada masa kanak-kanak, pola asuh autoritatif dan permisif membantu anak merasa aman dan dihargai, yang merupakan komponen penting dalam membangun kepercayaan dan kemandirian pada usia dini (Regina & Hidayat, 2024). Di tahap ini, interaksi yang mendukung dan penuh perhatian antara orang tua dan anak membentuk dasar kepribadian anak yang optimis dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Larasani *et al.*, 2020). Sebaliknya, anak yang tumbuh dalam pola asuh otoriter atau neglectful dapat menunjukkan gejala menarik diri atau menunjukkan perilaku memberontak sejak dini.

Pada tahap pra-remaja, pola asuh yang berorientasi pada komunikasi dan diskusi, seperti pola asuh autoritatif, memberikan manfaat yang besar bagi anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Di usia pra-remaja ini, anak mulai mengalami transisi dalam identitas diri, dan kepercayaan serta dukungan dari orang tua menjadi penting untuk membantu anak melewati masa-masa kritis tersebut (Lim & Marcellus, 2023). Pola asuh yang permisif pada tahap ini dapat memberikan kebebasan berlebih yang mungkin membuat anak menjadi kurang disiplin, yang berpotensi meningkatkan risiko perilaku negatif.

Saat memasuki usia remaja, pola asuh otoritatif tetap menjadi pola yang paling direkomendasikan karena mampu menyeimbangkan antara tuntutan kemandirian remaja dan kebutuhan akan pengawasan (Anggrainy, 2020). Pola asuh permisif atau neglectful pada masa ini berisiko mendorong anak untuk melakukan eksplorasi negatif, seperti konsumsi alkohol atau perilaku berisiko lainnya (Dzakia *et al.*, 2023). Di sisi lain, pola asuh otoriter juga sering kali memicu perilaku memberontak atau ketidaknyamanan anak dalam berkomunikasi dengan orang tua.

Faktor-faktor kontekstual seperti budaya, ekonomi, dan tingkat pendidikan orang tua juga memengaruhi penerapan pola asuh (Wahyuni & Simamora, 2024). Orang tua dengan latar belakang ekonomi yang kurang mendukung atau tingkat pendidikan rendah lebih cenderung menggunakan pola asuh otoriter sebagai bentuk kontrol terhadap anak-anak mereka. Perbedaan latar belakang budaya dan sosial ekonomi ini mengindikasikan bahwa dampak pola asuh tidak bersifat universal, tetapi dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat setempat (Dozan & Fitriani, 2020). Hal ini penting untuk dipahami agar pendekatan pola asuh yang sesuai dapat diterapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut sehingga hasilnya optimal.

### **Dampak Pola Asuh terhadap Kepribadian Anak di Masa Dewasa**

Dampak dari pola asuh yang diterapkan di masa kecil tidak hanya memengaruhi kepribadian anak saat masih dalam pengasuhan, tetapi juga membawa dampak hingga mereka memasuki masa dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif berkontribusi pada tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih tinggi pada masa dewasa, karena anak-anak yang dibesarkan dengan pola ini memiliki keterampilan sosial dan emosi yang stabil (Fauzi & Islamiah, 2023). Mereka cenderung lebih mudah menjalin hubungan interpersonal yang positif, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, serta mampu mengatasi tantangan hidup dengan baik.

Sebaliknya, orang dewasa yang tumbuh dalam pola asuh otoriter sering kali menunjukkan kecenderungan untuk mengalami kecemasan atau memiliki harga diri yang rendah (Hasan *et al.*, 2023). Pola asuh ini mengajarkan kepatuhan yang berlebihan, sehingga mereka cenderung memiliki kesulitan dalam membuat keputusan independen. Hal ini dapat menghambat perkembangan karir dan hubungan interpersonal, karena mereka mungkin takut untuk mengambil risiko dan enggan untuk menunjukkan inisiatif dalam interaksi sosial. Orang dewasa yang dibesarkan dengan pola asuh permisif mungkin menghadapi tantangan dalam hal kedisiplinan diri dan tanggung jawab, karena kebebasan tanpa batas yang diberikan di masa kecil membuat mereka terbiasa dengan pola hidup yang kurang terstruktur (Wahyuni & Simamora, 2024). Akibatnya, mereka cenderung lebih sulit dalam menghadapi tuntutan pekerjaan atau komitmen hubungan interpersonal yang membutuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi.

Orang dewasa yang berasal dari pola asuh neglectful cenderung memiliki kesulitan dalam membangun hubungan emosional yang stabil dan rentan mengalami gangguan mental seperti depresi atau kecemasan (Azzahra *et al.*, 2021). Pengabaian yang mereka terima di masa kecil membuat mereka sulit mempercayai orang lain dan cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Pola asuh pada masa kecil memiliki efek jangka panjang yang dapat menentukan kualitas hidup seseorang di masa dewasa, sehingga penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan kepribadian

anak secara positif, agar anak tumbuh menjadi individu yang sehat secara emosional dan sosial.

### **Analisis Kritis dari Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu oleh Fimansyah (2019) menekankan bahwa pola asuh demokratis memiliki efek positif pada kemandirian dan rasa empati anak. Namun, temuan ini didasarkan pada populasi perkotaan yang memiliki akses pendidikan tinggi dan kondisi ekonomi lebih baik. Sementara itu, penelitian oleh Langi dan Talibandang (2021) menunjukkan bahwa pola asuh permisif sering dikaitkan dengan kontrol diri yang rendah dan perilaku impulsif pada anak. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan variasi kontekstual dalam menganalisis dampak pola asuh.

Selain faktor budaya, status sosial ekonomi orang tua juga menjadi variabel penting dalam pola pengasuhan. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa orang tua dengan keterbatasan ekonomi sering kali mengadopsi pola asuh otoriter untuk mengendalikan perilaku anak, sementara orang tua dengan status ekonomi tinggi cenderung menggunakan pola permisif (Fimansyah, 2019). Namun, penelitian-penelitian ini belum sepenuhnya mengeksplorasi bagaimana perbedaan ekonomi memengaruhi kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter.

Keterbatasan lainnya terletak pada perbedaan individu anak, seperti temperamen dan kebutuhan emosional yang unik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh tertentu, seperti otoritatif, mungkin efektif untuk sebagian besar anak, tetapi tidak selalu memberikan hasil yang sama bagi anak dengan kebutuhan khusus atau temperamen berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan satu ukuran untuk semua tidak dapat diterapkan dalam pola pengasuhan, dan diperlukan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel.

Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan interaksi kompleks antara pola asuh, budaya, dan variabel individual. Selain itu, penelitian longitudinal diperlukan untuk mengamati dampak jangka panjang pola asuh hingga masa dewasa muda. Penelitian yang lebih mendalam dapat memberikan wawasan baru mengenai cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak secara optimal dan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal mereka di masa depan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan perkembangan sosial emosional anak. Pola asuh otoritatif terbukti memberikan dampak positif dengan menciptakan anak yang lebih mandiri, percaya diri, dan mampu beradaptasi secara sosial. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, termasuk rendahnya kontrol diri dan kepercayaan diri. Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin kompleks, penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang seimbang, mengedepankan dialog, serta dukungan emosional yang memadai. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dampak pola asuh dalam konteks budaya dan lingkungan sosial yang berbeda,

serta melihat peran teknologi modern dalam mempengaruhi interaksi antara orang tua dan anak.

## Daftar Pustaka

- Aas, D. (2021). Dampak pola asuh Otoriter terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (Studi Kasus kelompok A di RA Attaqwa Padaringan, Kabupaten Ciamis). *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 13-26.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan. Edu Publisher.
- Anggrainy, N. E. (2020). Pola Asuh Otoritatif Terhadap Remaja. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 1(1) 1-7. <http://dx.doi.org/10.30984/jiva.v1i1.1161>
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1128-1137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Azizah, E., Setyono, D. C., Jannah, S. C., & Munawaroh, H. (2024). Pengaruh Teknologi, Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 3(1), 62-76.
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461.
- Chidambaram, V., Shanmugam, K., & Parayitam, S. (2023). Parental neglect and emotional wellbeing among adolescent students from India: social network addiction as a mediator and gender as a moderator. *Behaviour & Information Technology*, 42(7), 869-887. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2022.2046164>
- Damayanti, A. N. (2023, July). Fenomena Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Mental Anak. In *Prosiding Seminar Sastra Budaya Dan Bahasa (SEBAYA)* (Vol. 3, pp. 29-39).
- Dozan, W., & Fitriani, L. (2020). Membangun karakter anak usia dini melalui nilai-nilai Islam dalam tradisi perang timbung. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.2>
- DZAKIA, M. A., AZIZ, A. R., & ARNELIWATI, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Journal Of Nursing And Public Health*, 11(2), 416-425. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5171>
- Ermawati, F. A. C. H. R. U. D. I. A. N. A. (2020). Keterkaitan pola asuh authoritative dan kesejahteraan psikologis remaja dengan empati sebagai mediasi (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Fauzi, R., & Islamiah, M. N. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Kajian Komunikasi: Implikasi Terhadap Hubungan Keluarga. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(1), 64-88.
- Fitmansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari (PEJS)*, 1(1), 1-6.
- Hanif, M. (2023). Parenting Patterns of Children and Family Functions in Social Capital Perspective. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 209-234. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i2.178>
- Hasan, A. R., Madyawati, L., & Astuti, F. P. (2023). Pola Asuh Orang Tua pada Anak Separation Anxiety Disorder dan Generalized Anxiety Disorder. *JP2KG AUD (Jurnal*



- Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini), 4(2), 1-14.  
<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2023.4.2.1-14>
- Hikmah, R. N., Farhah, H., & Laeli, S. (2024). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Karimah Tauhid*, 3(10), 11717-11725.  
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i10.14820>
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368-2374. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.718>
- Lim, A., & Marcellus, L. (2023). Riding the wave: A grounded theory of transplant transition in adolescents and youth adults. *Health Care Transitions*, 1, 100019.  
<https://doi.org/10.1016/j.hctj.2023.100019>
- Lumbantoruan, Y. S., Manullang, R., Simbolon, B. S., Lase, A. J., Napitupulu, M., & Naibaho, D. (2024). Pentingnya Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 35-42.  
<https://doi.org/10.69714/7d52n067>
- Matondang, F. S. P., Jahwa, E., Habib, M. H., Nasution, N. A., & Hambali, L. (2024). Peran dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Anak. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3424-3433. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1353>
- Mil, S., & Ningsih, A. S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 219-225.  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.500>
- Mulyati, A. (2023). Pentingnya pendidikan dan pola asuh orang tua dalam penanaman nilai karakter pada anak usia dini. *AN-NISA*, 13(1), 759-768.  
<https://doi.org/10.30863/an.v13i1.3980>
- Mustikasari, M., & Syukur, M. (2022, June). Keseimbangan Peran: Pola Asuh Anak Usia Dini saat Ibu Menempuh Pendidikan Tinggi di Kecamatan Cina Kabupaten Bone. In *Indonesian Annual Conference Series* (pp. 171-178).
- Neubauer, A. B., Schmidt, A., Kramer, A. C., & Schmiedek, F. (2021). A little autonomy support goes a long way: Daily autonomy-supportive parenting, child well-being, parental need fulfillment, and change in child, family, and parent adjustment across the adaptation to the COVID-19 pandemic. *Child Development*, 92(5), 1679-1697.  
<https://doi.org/10.1111/cdev.13515>
- Ngewa, H. M. (2021). Peran orang tua dalam pengasuhan anak. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96-115.
- Nurlita, W. (2024). Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Pada Anak Dengan Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 16-30.
- Rachmaniar, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 148-158.
- Regina, N. T., & Hidayat, E. N. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 129-145.  
<https://doi.org/10.52423/welvaart.v5i1.15>
- Sari, D. Y. (2021). Pola asuh orang tua dalam membentuk disiplin anak di masa pandemi. *PERNIK*, 4(2), 78-92. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5424>
- Talibandang, F., & Langi, F. M. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 48-68.  
<https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.558>



- Wahyuni, R., & Simamora, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-26.
- Windayani, N. L. I., & Putra, K. T. H. (2021). Pola Asuh Otoritatif Untuk Membentuk Karakter Anak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 173-182.  
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i2.1798>
- Wulandari, A., Wardaya, U. W., & Pujiastuti, E. S. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Diferensiasi: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 103-115.